
MINAT BELAJAR MEMEDIASI PENGARUH FASILITAS DAN PERILAKUBELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

Aminah Sri Rahayu¹, Eko Wahjudi²

aminah.17080304004@mhs.unesa.ac.id, ekowahjudi@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran minat belajar dalam memediasi pengaruh fasilitas belajar dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 61 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi untuk mengukur pemahaman akuntansi mahasiswa dan penyebaran kuesioner untuk mengukur fasilitas, perilaku dan minat belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian ini memperoleh hasil (1) fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi karena mempunyai nilai signifikansi 0,337. (2) perilaku belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sebesar 24,5% dengan tingkat signifikansi 0,02. (3) fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 66,9% dengan tingkat signifikansi <0,001. (4) perilaku belajar berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 28% dengan tingkat signifikansi 0,010. (5) minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sebesar 42% dengan tingkat signifikansi <0,001. (6) minat belajar dapat memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi sebesar 28,1% dengan tingkat signifikansi <0,001. (7) Minat belajar tidak dapat menjadi mediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi karena mempunyai nilai signifikansi 0,091.

Kata Kunci: *fasilitas belajar dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi*

Abstract

This research was conducted to determine the role of interest in learning in mediating the effect of learning facilities and learning behavior on accounting understanding. The population used in this study amounted to 61 students of Accounting Education, Faculty of Economics, State University of Surabaya, Class of 2018, samples were taken using saturated sampling techniques. Data collection was carried out by means of documentation to measure students' accounting understanding and questionnaires to measure students' facilities, behavior and interest in learning.. This research is a quantitative study using analysis tools Structural Equation Modeling (SEM). This study obtained the results (1) learning facilities had no effect on accounting understanding because it has a significance value of 0.337. (2) learning behavior affects accounting understanding by 24.5% with a significance level of 0.002. (3) learning facilities have an effect on interest in learning by 66.9% with a significance level of <0.001. (4) learning behavior has an effect on interest in learning by 28% with a significance level of 0.010. (5) interest in learning affects accounting understanding by 42% with a significance level of <0.001. (6) interest in learning can mediate the effect of learning facilities on accounting understanding by 28.1% with a significance level of <0.001. (7) Learning interest can't mediate the effect of learning behavior on accounting understanding because it has a significance value of 0.091

Keywords: *Facilities and learning behaviors, interest in learning, understanding of accounting*

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok yang wajib ditempuh oleh setiap manusia guna membangun karakter dan pengetahuan bangsa disuatu negara. Pendidikan pada dasarnya dilakukan agar manusia dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih mengerti dan memahami mengenai suatu hal. Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat apabila dalam kegiatannya dapat menghasilkan output yang berkualitas (Maesaroh, 2013). Tujuan dilakukannya pendidikan di Indonesia adalah untuk membangun bangsa yang kompeten, berilmu, berwawasan luas, beriman, dan juga dapat mewujudkan perubahan sosial budaya dalam masyarakat sehingga perkembangan masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan (Sujana 2019).

Jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan Indonesia adalah perguruan tinggi, yang merupakan tempat berkembangnya seseorang untuk memperoleh pengetahuan lebih kompleks baik secara teoritis maupun secara praktis. *Output* yang dihasilkan oleh perguruan tinggi ini diharapkan dapat berkualitas, berwawasan luas, serta sudah mampu terjun di dunia kerja (Handayani, 2015). Lulusan pendidikan tinggi di bidang akuntansi diharapkan dapat menghasilkan output berkualitas yang menguasai ilmu akuntansi. *Output* berkualitas tidak hanya dibuktikan dengan adanya ijazah perguruan tinggi, tetapi harus dibekali dengan penguasaan serta pemahaman materi yang telah dipelajari yang nantinya dapat dijadikan bekal bekerja, jika tidak demikian maka akan tercipta banyaknya pengangguran di Indonesia karena kurangnya penguasaan keterampilan meskipun sudah dibuktikan dengan ijazah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pada Agustus 2020 pengangguran di Indonesia lulusan pendidikan tinggi naik sebesar 7,51% yang

artinya masih banyak lulusan perguruan tinggi yang memperoleh ijazah tetapi tidak dapat terjun ke dunia kerja. Pendidikan tinggi akuntansi merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki banyak peminat, akan tetapi pada kenyataannya hanya sedikit lulusan pendidikan akuntansi yang dapat diserap didunia kerja, hal itu diakibatkan karena banyaknya lulusan pendidikan akuntansi yang kurang berkompeten dibidang akuntansi, seperti kurangnya memahami akuntansi secara menyeluruh baik dari segi teori maupun praktik implikasi didunia nyata (Agustina dan Yanti, 2015).

Pemahaman dalam dunia pendidikan merupakan sebuah pencapaian penting yang harus diperhatikan, karena apabila seseorang dapat memahami pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan menguasai sebuah keahlian. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat menguasai sesuatu dengan pikirannya, baik secara filosofi maupun implikasi pada dunia nyata (Sardiman, 2014). Lulusan pendidikan tinggi, termasuk pendidikan tinggi akuntansi diharapkan dapat memahami akuntansi secara mendetail mulai makna sampai ke praktek yang dibutuhkan yang berkaitan dengan akuntansi. Usman & Ivana (2019) tingkat pemahaman akuntansi adalah suatu cara yang dilakukan mahasiswa untuk memahami mata kuliah akuntansi yang dibuktikan dengan mampu melakukan penerapan ilmu yang dipelajarinya di kehidupan nyata maupun di dunia kerja.

Tercapainya sebuah pemahaman tentunya tidak terlepas dari proses seseorang dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap. Slameto (2015) faktor fisiologis dan psikologis seperti minat belajar, motivasi belajar dan perilaku belajar merupakan contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Faktor eksternal dalam kegiatan belajar dapat disebabkan oleh lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Fasilitas

belajar merupakan salah satu faktor non sosial yang dapat mempengaruhi terjadinya kegiatan belajar mengajar. Ilomo & Berbard (2016) fasilitas belajar dapat menjadi jembatan tercapainya tujuan utama proses belajar mengajar, karena dengan fasilitas belajar lengkap seseorang dapat meningkatkan minat belajarnya yang kemudian dapat berdampak baik untuk mencapai pemahaman dibidang akademik. Seseorang yang memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat menjadi faktor pendukung proses belajar agar dapat berjalan dengan lancar kemudian tercapainya sebuah pemahaman (Dini, Wardi, and Sentosa, 2019).

Dityawati & Wuryadi (2019) fasilitas belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi karena dapat memudahkan seseorang mencapai sebuah pemahaman. Hasil yang serupa juga disimpulkan oleh penelitian dilakukan Khairairatunnazah et al. (2018) fasilitas belajar yang lengkap dapat mempengaruhi tercapainya sebuah pemahaman. Hasil penelitian lain yang berbeda dilakukan Siregar et al. (2019) menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak dapat mempengaruhi meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi selain fasilitas belajar yang memadai yaitu dengan adanya perilaku belajar. Chao et al. (2018) perilaku belajar merupakan sebuah tindakan yang timbul karena adanya interaksi dan respon dalam kegiatan belajar. Tokan & Imakulata (2019) seseorang yang memiliki perilaku belajar baik umumnya dapat timbul apabila memiliki keinginan dan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Madhuri (2017) perilaku belajar dapat disebut sebagai kebiasaan belajar seseorang dalam penggunaan waktu secara efektif yang digunakan seseorang dalam proses belajar dan dilakukan secara terus menerus.

Seseorang yang perilaku belajarnya baik dapat lebih mudah mencapai sebuah pemahaman. Hal tersebut selaras dengan penelitian Safitri & Listiadi (2020) yang menghasilkan perilaku belajar dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi, karena seseorang dengan perilaku belajar baik dan teratur dapat lebih mudah mengikuti kegiatan belajar dikampus dengan baik dan dapat mencapai pemahaman lebih mudah. Hasil penelitian yang dilakukan Sucipto & Listiadi (2019) dan Siregar et al. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa perilaku belajar tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Minat belajar juga salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang mengenai sesuatu yang terjadi karena ketertarikan dalam pembelajaran. Slameto (2015) minat merupakan kondisi seseorang tertarik dengan suatu hal tanpa adanya paksaan, yang pada dasarnya bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, akan tetapi dapat tumbuh karena adanya kebiasaan, kemudian timbul rasa ketertarikan dan suka terhadap suatu hal. (Nurani, Igo, and Ramly 2020) Minat merupakan kondisi yang disadari oleh seseorang ketika melakukan kegiatan penting yang dilakukan secara maksimal dan diimbangi dengan adanya rasa ketertarikan tinggi. Feriady & St (2012) minat belajar adalah keterlibatan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar yang terjadi tanpa unsur paksaan yang dapat menimbulkan rasa senang. Cara yang dapat dilakukan agar minat belajar dapat timbul yaitu dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang dapat menarik mahasiswa, seperti memberikan metode belajar baru, memberikan rangsangan visual baru, serta memberikan penghargaan dalam kegiatan belajar (Harackiewicz, Smith, and Priniski, 2016). Penelitian Rokhana & Sutrisno (2016) memperoleh hasil bahwa minat belajar dapat mempengaruhi seseorang

dalam menerima pemahaman akuntansi. Berbeda dengan penelitian Narindra & Budiasih (2018) yang menghasilkan bahwa minat belajar dapat memediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Minat belajar menjadi jembatan antara perilaku dan pemahaman akuntansi.

Berdasarkan *gap research* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini membentuk beberapa hipotesis diantaranya :

H¹ : Diduga terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi.

H² : Diduga terdapat pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

H³ : Diduga terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar.

H⁴ : Diduga terdapat pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap minat belajar.

H⁵ : Diduga terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi.

H⁶: Diduga minat belajar dapat memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi.

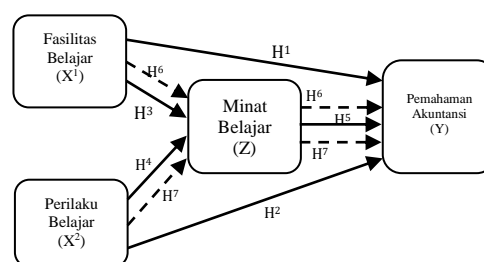
H⁷: Diduga minat belajar dapat memediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

METODE

Metode kuantitatif ialah metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh antar variabel yang diolah melalui analisis data statistik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 yang berjumlah 61 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik

sampling jenuh yang artinya seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi serta penyebaran kuesioner kepada responden yang sebelumnya telah dilakukan uji kelayakan instrumen. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui nilai mahasiswa yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi yang dijadikan sebagai indikator pemahaman akuntansi. Kuesioner disebar dengan skala likert sebagai pengukuran jawaban responden yang bertujuan untuk mengukur variabel fasilitas belajar, perilaku belajar, dan variabel minat belajar. Rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber : diolah peneliti (2021)

Variabel fasilitas belajar diukur melalui indikator dari teori Slameto (2013) dengan empat indikator, diantaranya : Ruang belajar, perabotan belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar. Variabel perilaku belajar diukur melalui indikator teori Saryanti (2011) dengan empat indikator : Kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Variabel minat belajar diukur melalui empat indikator dari teori Slameto (2010) diantaranya : Perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, kemudian dijadikan kuesioner menjadi lima item pernyataan. Skor-skor yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada responden diolah menjadi beberapa kriteria interval

kelas, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Perhitungan Interval Kelas (IK)

IK	Kriteria	Variabel			
		X1	X2	Z	Y
I	Sangat Buruk	4-7,2	4-7,2	>5-9	0-0,8
II	Buruk	>7,2-10,4	>7,2-10,4	>9-13	>0,8-1,6
III	Cukup	>10,4-13,6	>10,4-13,6	>13-17	>1,6-2,4
IV	Baik	>13,6-16,8	>13,6-16,8	>17-21	>2,4-3,2
V	Sangat Baik	>16,8-20	>16,8-20	>21-25	>3,2-4

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan WarpPLS dengan bantaun aplikasi WarpPLS 7.0 yang dilakukan melalui tiga tahap pengujian, seperti : pengujian outer model melalui validitas konvergen, validitas deskriminan, dan uji realibilitas yang digunakan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian. Pengujian inner model melalui analisis *goodness of fit* yang dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien dan nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk memaparkan arah hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data pada variabel fasilitas belajar, perilaku belajar, dan minat belajar diperoleh, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menentukan kriteria yang dimiliki dalam setiap variabel yang dimiliki responden. Jumlah item pernyataan pada variabel fasilitas belajar sebanyak empat butir, variabel perilaku belajar sebanyak empat butir dan variabel minat belajar sebanyak lima butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert*. Data pada variabel pemahaman akuntansi diukur menggunakan rata-rata nilai mata kuliah

yang berhubungan dengan akuntansi yang diperoleh melalui dokumentasi. Hasil sebaran data penelitian dapat dilihat dalam tabel 2 :

Tabel 2
Tabel Distribusi Frekuensi

Variabel	Min	Max	Mean
Fasilitas Belajar	9	20	15,69
Perilaku Belajar	11	20	17,36
Minat Belajar	12	25	19,26
Pemahaman Akuntansi	3	3,938	3,55

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel fasilitas belajar diketahui memperoleh rata-rata fasilitas belajar mahasiswa sebesar 15,69. Nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 secara umum dapat dikatakan baik, yang maknanya masih banyak mahasiswa yang memperhatikan tersedianya fasilitas belajar yang memadai sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Hasil analisis data deskriptif pada variabel perilaku belajar dalam kuesioner diketahui memperoleh nilai rata-rata fasilitas belajar mahasiswa sebesar 17,36. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat didefinisikan bahwa perilaku belajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 secara umum masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut mempunyai makna bahwa mahasiswa masih memiliki kesadaran bahwa dengan menerapkan kebiasaan belajar yang baik secara teratur maka keberhasilan dalam pembelajaran lebih mudah dicapai.

Variabel minat belajar dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 19,26 masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dapat didefinisikan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri

Surabaya angkatan 2018 memiliki ketertarikan dan gairah yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar.

Analisis deskriptif data penelitian pada variabel pemahaman akuntansi yang diperoleh dari nilai rata-rata mahasiswa yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,55 yang dapat diklasifikasikan dalam kategori sangat baik.

Pengujian Outer Model

Dilakukan untuk mengetahui seluruh instrumen variabel dapat dikatakan valid dan reliabel. Uji validitas diukur melalui validitas konvergen dan validitas deskriminan. Validitas konvergen dapat dikatakan memenuhi syarat dan dapat ditoleransi apabila nilai *cross loading* >0,60 dan nilai *Average Variance External* (AVE) >0,50 sedangkan untuk validitas deskriminan dikatakan memenuhi syarat apabila nilai AVEs > nilai konstruk lainnya dan nilai *cross loading* pada tiap indikator variabel > nilai *cross loading* pada nilai konstruk lainnya (Ghozali and Latan, 2015). Semua variabel dalam penelitian ini diketahui telah memenuhi syarat validitas.

Variabel dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas apabila nilai *composite reability* dan nilai *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali and Latan, 2015). Nilai *composite reability* dan nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel dalam penelitian diketahui > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa *instrument* telah memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian Inner Model

Dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model dalam penelitian secara keseluruhan yang dapat digambarkan melalui model *fit*. Pada data peneltian ini dikatakan memenuhi kriteria *goodness of fit* karena telah memenuhi beberapa kriteria, sebagai berikut :

Table 3

Model *fit* dan Kualitas Indikator

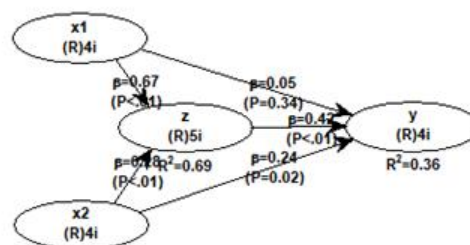
No	Model	Kriteria <i>fit</i>	Hasil analisis	Ket.
1.	APC	P<0,05	0.333, P=0.001	Terpenuhi
2.	ARS	P<0,05	0.524, P<0.001	Terpenuhi
3.	AARS	P<0,05	0.501, P<0.001	Terpenuhi
4.	AVIF	Diterima jika ≤ 5, ideal ≤ 3,3	2,026	Ideal
5.	AFVIF	Diterima jika ≤ 5, ideal ≤ 3,3	2,210	Ideal
6.	GoF	Kecil ≥ 0,1. Sedang ≥ 0,25. Besar ≥ 0,36	0,571	Besar
7.	SPR	Diterima jika ≥ 0,7. ideal = 1	1,000	Ideal
8.	RSCR	Diterima jika ≥ 0,9. ideal = 1	1,000	Ideal
9.	SSR	Diterima jika ≥ 0,7	1,000	Diterima
10.	NLBCDR	Diterima jika ≥ 0,7	1,000	Diterima

Sumber : Diolah peneliti (2021)

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dikatakan diterima atau ditolak apabila nilai signifikansi yang dilihat dari nilai *p-value* ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Begitu juga sebaliknya, jika *p-value* ≥ 0,05 maka hipotesis ditolak (Sholihin and Ratmono, 2013).

Gambar 2. Hasil Penelitian



Sumber : Hasil Output WarpPls 7.0 (2021)

Pengaruh Langsung

Hasil pengujian pengaruh langsung dalam penelitian ini digunakan untuk

menjawab hipotesis 1 (H^1), hipotesis 2 (H^2), hipotesis 3 (H^3), hipotesis 4 (H^4), dan hipotesis 5 (H^5) yang dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4.

Nilai Path coefficient

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z	0.669	0.280		
Y	0,053	0,245	0,420	

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Tabel 5.

Nilai P-Value

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z	<0.001	0.010		
Y	0,337	0,021	<0,001	

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pengaruh langsung antar variabel, yaitu pengaruh variabel fasilitas belajar (X1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) memiliki nilai koefisien jalur 0,053 dengan nilai p 0,337 > 0,05 yang artinya fasilitas belajar tidak signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, maka H^1 ditolak. Pengaruh variabel perilaku belajar (X2) terhadap pemahaman akuntansi (Y) memiliki nilai koefisien jalur 0,245 dengan nilai p 0,021 < 0,05 yang artinya perilaku belajar signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, maka H^2 diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik perilaku belajar seseorang maka dapat memudahkan tercapainya sebuah pemahaman. Pengaruh variabel minat belajar (X2) terhadap pemahaman

akuntansi (Y) memiliki nilai koefisien jalur 0,420 dengan nilai p <0,001 < 0,05 yang artinya minat belajar signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, maka H^3 diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar seseorang maka semakin mudah pemahaman dapat tercapai.

Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis 6 (H^6) dan hipotesis 7 (H^7) mengenai adanya pengaruh melalui minat belajar, yang dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6.

Nilai Path coefficient with 2 segment

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z				
Y	0,281	0,118		

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Tabel 7.

Nilai P-Value

	X1	X2	Z	Y
X1				
X2				
Z				
Y	<0,001	0,091		

Sumber : Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel fasilitas belajar (X1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) melalui minat belajar (Z) diperoleh nilai

koefisien jalur 0,281 dengan $p < 0,001$ dikatakan berpengaruh sangat signifikan. Adanya variabel mediasi minat belajar ini mampu menjadi jembatan pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi yang secara langsung tidak signifikan dapat menjadi signifikan, yang artinya H^6 diterima. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel perilaku belajar (X_1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) melalui minat belajar (Z) diperoleh nilai koefisien jalur 0,118 dengan $p = 0,019 > 0,05$ dikatakan tidak signifikan. Variabel mediasi minat belajar tidak mampu menjadi mediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, yang artinya H^7 ditolak.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X_1) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel fasilitas belajar (X^1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,053 dan nilai *p-value* sebesar $0,337 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa fasilitas belajar tidak signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa fasilitas belajar yang lengkap tidak menjamin dapat mendukung kemudahan seseorang untuk mencapai suatu pemahaman dalam belajar. Uji analisa data yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa (H^1) **ditolak**.

Fasilitas belajar merupakan salah satu hal yang dapat menjembatani kegiatan belajar seseorang, akan tetapi fasilitas belajar bukan hal yang menjadi faktor pendukung pemaaman akuntansi dapat tercapai. Seseorang yang fasilitas

belajarnya kurang memadai mereka tetap dapat melakukan kegiatan belajar secara maksimal dengan mencari alternatif lain fasilitas belajar yang tidak terpenuhi. Terkadang adanya fasilitas belajar yang memadai tetapi kurangnya pemanfaatan, merupakan salah satu penyebab suatu fasilitas tidak mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap materi perkuliahan.

Penelitian ini mendukung penelitian Nugroho et al. (2018) dan penelitian Siregar et al. (2019) yang memperoleh hasil bahwa fasilitas belajar tidak signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Nugroho et al. (2018) menjelaskan, meskipun mahasiswa memiliki fasilitas belajar yang memadai dan lengkap apabila tidak diimbangi dengan semangat belajar tinggi maka sebuah pemahaman dalam pembelajaran sulit untuk dicapai.

Pengaruh Perilaku Belajar (X_2) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel perilaku belajar (X^1) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,245 dan nilai *p-value* sebesar $0,021 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sebesar 24,5%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa adanya perilaku belajar yang baik yang dilakukan secara terus menerus dapat memudahkan seseorang untuk memahami materi pembelajaran akuntansi. Uji analisa data yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa (H^2) **diterima**.

Perilaku belajar yang dilakukan seseorang merupakan suatu kebiasaan

belajar yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang yang dapat memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Perilaku belajar dapat meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian. Dengan adanya perilaku belajar yang baik, maka seseorang lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dapat dicapai.

Penelitian ini mendukung penelitian Narindra & Budiasih (2018) yang memperoleh hasil bahwa perilaku belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan penelitiannya, Narindra & Budiasih (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku belajar yang baik mereka akan cenderung melakukan kegiatan belajar tanpa merasa terbebani sehingga dengan senang hati melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil terbaik, salah satunya pencapaian dalam pemahaman akuntansi.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Minat Belajar (Z)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel fasilitas belajar (X1) terhadap minat belajar (Z) diperoleh nilai koefisien 0,669 dengan nilai *p-value* <0,001 sehingga dapat ditafsirkan bahwa fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 66,9%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seseorang yang memiliki fasilitas belajar lengkap dapat menjadikan minat seseorang dalam belajar menjadi tinggi. Berdasarkan uji analisis data yang dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan (H¹) **diterima**.

Fasilitas belajar adalah salah satu

faktor yang dapat merangsang timbulnya minat belajar. Seseorang yang fasilitas belajarnya memadai mereka cenderung lebih semangat dalam melakukan pembelajaran dan dapat menstimulus meningkatnya minat belajar. Keberadaan fasilitas belajar yang memadai harus diimbangi dengan pemanfaatan secara maksimal agar minat belajar timbul secara maksimal pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Feriady et al., (2012) yang memperoleh hasil bahwa fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar. Berdasarkan penelitiannya, Feriady et al., (2012) menjelaskan bahwa seseorang yang fasilitas belajarnya baik dapat meningkatkan minat belajar, karena fasilitas belajar adalah salah satu komponen belajar yang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar mahasiswa.

Pengaruh Perilaku Belajar (X2) Terhadap Minat Belajar (Z)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel perilaku belajar (X2) terhadap minat belajar (Z) diperoleh nilai koefisien 0,280 dengan nilai *p-value* 0,010 <0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa perilaku belajar secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 28%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa adanya perilaku belajar yang baik dalam diri seseorang dapat mendorong timbulnya minat belajar. Berdasarkan uji analisis data yang dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan (H²) **diterima**.

Perilaku belajar yang dilakukan seseorang merupakan suatu kebiasaan belajar yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang secara terus menerus dan dapat memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Perilaku belajar meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan

dalam menghadapi ujian. Adanya perilaku belajar yang baik dalam diri seseorang dapat mencerminkan bahwa minat belajar yang dimiliki juga tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian Narindra & Budiasih (2018) yang memperoleh hasil bahwa perilaku belajar secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar. Berdasarkan penelitiannya, Narindra & Budiasih (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku belajar yang baik mereka akan cenderung melakukan kegiatan belajar dengan senang hati tanpa merasa terbebani yang mencerminkan minat belajar tinggi.

Pengaruh Minat Belajar (Z) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel minat belajar (Z) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai koefisien 0,420 dengan nilai *p-value* $0,013 < 0,05$ sehingga dapat ditafsirkan bahwa minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi sebesar 42%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seseorang yang memiliki minat belajar tinggi tentunya lebih tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan suka rela tanpa paksaan yang dapat mempermudah tercapainya suatu pemahaman dalam belajar. Berkaitan dengan uji analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan (H^3) **diterima**.

Minat belajar yang dimiliki seseorang dapat menjadikan kegiatan belajar dilakukan dengan suka cita yang nantinya dapat menimbulkan rasa senang untuk terus melakukan belajar dengan giat. Minat belajar ini dapat meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Penelitian ini mendukung penelitian Rokhana & Sutrisno (2016) yang menghasilkan minat belajar signifikan

berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil penelitiannya, Rokhana & Sutrisno (2016) menjelaskan mahasiswa yang senang dan memperhatikan materi perkuliahan dapat mempermudah mencapai sebuah pemahaman akuntansi

Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) dengan Mediasi Minat Belajar (Z)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel fasilitas belajar (X1) dengan mediasi minat belajar (Z) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai koefisien 0,281 dengan nilai *p-value* $< 0,001$ sehingga dapat ditafsirkan bahwa secara signifikan minat belajar dapat memediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi sebesar 28,1%. Berkaitan dengan uji analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan (H^4) **diterima**.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seseorang yang memiliki minat belajar tinggi dapat meningkatkan pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi. Karena dengan adanya fasilitas belajar memadai yang didukung minat belajar tinggi maka dapat menjadikan tujuan kegiatan belajar lebih mudah tercapai, salah satunya yaitu tercapainya sebuah pemahaman akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian Pitoyo & Sitawati (2017) yang memperoleh hasil bahwa : minat belajar dapat menjadi mediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi, yang artinya minat belajar mampu menjadi *perfect* mediation pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi .

Pengaruh Perilaku Belajar (X2) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y) dengan Mediasi Minat Belajar (Z)

Pengujian data yang dilakukan pada variabel perilaku belajar (X2) dengan

mediasi minat belajar (Z) terhadap pemahaman akuntansi (Y) diperoleh nilai koefisien 0,118 dengan nilai *p-value* 0,091 > 0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa minat belajar tidak dapat menjadi mediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi. Berkaitan dengan uji analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan (H^5) **ditolak**.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seseorang yang memiliki minat belajar tinggi belum tentu dapat meningkatkan pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Karena dengan adanya perilaku belajar yang baik meskipun tidak didukung dengan minat belajar tinggi, seseorang akan tetap melakukan kegiatan belajar dengan maksimal karena sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka dapat untuk mencapai tujuan belajar salah satunya yaitu tercapainya sebuah pemahaman akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian Sudiyani & Susandya (2020) yang memperoleh hasil bahwa minat belajar tidak dapat menjadi mediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, yang artinya minat belajar menjadi partial mediation pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu : (1) Fasilitas belajar secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, artinya meskipun seseorang memiliki fasilitas belajar yang lengkap tidak dapat mempengaruhi tercapainya sebuah pemahaman akuntansi. (2) Perilaku belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,362 artinya semakin baik perilaku belajar seseorang, maka dapat mempengaruhi tercapainya sebuah

pemahaman akuntansi. (3) Fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,669 artinya semakin lengkap fasilitas belajar seseorang, dapat mempengaruhi tingginya minat belajar. (4) Perilaku belajar secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,280 artinya semakin baik perilaku belajar seseorang, maka dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar yang tinggi. (5) Minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,267 artinya seseorang yang memiliki minat dapat belajar tinggi dapat mempengaruhi tercapainya sebuah pemahaman akuntansi. (6) Minat belajar dapat menjadi mediasi pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,179 artinya minat belajar menjadi perfect mediation pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi. (7) Minat belajar tidak dapat memediasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, minat belajar menjadi partial mediation pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Peneliti menyampaikan beberapa saran, diantaranya : (1) Peneliti selanjutnya dikemudian hari dapat memperluas populasi penelitian, sehingga dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat memperluas penelitian. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang mendukung pengaruh pemahaman akuntansi seperti : tingkat kecerdasan mahasiswa, motivasi belajar, minat belajar, dan kompetensi dosen mengajar. (3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel mediasi lain

seperti : kepercayaan diri, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, and Debi Melda Yanti. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5(1):11–20.
- Chao, Jessica L., Paul A. McDermott, Marley W. Watkins, Anna Rhoad Drogalis, Frank C. Worrell, and Tracey E. Hall. 2018. "The Learning Behaviors Scale: National Standardization in Trinidad and Tobago." *International Journal of School and Educational Psychology* 6(1):35–49. doi: 10.1080/21683603.2016.1261055.
- Dini, Ega Sri, Yunia Wardi, and Sri Ulfa Sentosa. 2019. "The Influence of Parent's Attention, Parents Education Background, Learning Facilities and Learning Motivation toward Student Learning Achievement." 64:308–16. doi: 10.2991/piceeba2-18.2019.105.
- Dityawati, Meilana Saptana, and Wuryadi. 2019. "The Influence of Learning Motivation, Ability of Teachers to Teach, Parental Attention and Learning Facilities in Understanding Material of Regulatory System in Senior High School." *Journal of Physics: Conference Series* 1233(1). doi: 10.1088/1742-6596/1233/1/012003.
- Feriady, Muhammad, Harnanik, and St Sunarto. 2012. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas Viii Smp N 3 Purbalingga." *ECONOMIC EDUCATION ANALYSIS JOURNAL* 1(2):1–7.
- Feriady, Muhammad, and Sunarto Harnanik St. 2012. "Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi." *EEAJ (Economic Education Analysis Journal)* 1(2):1–7.
- Ghozali, I., and H. Latan. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 (2nd Ed.)*. Semarang: Universitas Dipone-goro Semarang.
- Handayani, Titik. 2015. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10(1):53–64. doi: <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.800>.
- Harackiewicz, Judith M., Jessi L. Smith, and Stacy J. Priniski. 2016. "Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education." *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3(2):220–27. doi: 10.1177/2372732216655542.
- Ilomo, Onesto, and Mlavi Berbarud. 2016. "The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Word Secondary Schools in Muheza - Tanzania." *International Journal of Educational Research* 2(6):571–82.
- Indonesia, Republik. 2003. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Khairairatunnazah, Muhyarsyah, and E. Nurmalsari. 2018. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Pemahaman Matakuliah Pelaporan Dan Laporan Keuangan Dengan Internal Lotus Of Control Sebagai Variabel Moderasi." *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPTMA)* 8(1):1–12.
- Madhuri, Novi Ilhami. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa." *JPEKA (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan)* 1(1):31–33.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1(1):150–68. doi: 10.24090/jk.v1i1.536.
- Narindra, A. A. Ngr Mayun, and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. "Pengaruh Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat

- Belajar Dan Kepercayaan Diri Sebagai Pemediasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3):903–30.
- Nurani, Abdullah Igo, and Ramly. 2020. “Hubungan Antara Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kendari.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 5(2):54–59.
- Pitoyo, Agus, and Riana Sitawati. 2017. “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012 - 2014).” *Jurnal INFOKAM* 13(1):51–60.
- Rokhana, Linda Atik, and Sugeng Sutrisno. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 31(1):26–38.
- Safitri, Shinta Ayu, and Agung Listiadi. 2020. “Kepercayaan Diri Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *JPEKA (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4(2):87–98.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saryanti, Endang. 2011. “Kajian Empiris Atas Peilaku Belajar, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta.” *E-Jurnal PROBANK* 1(7):1–23.
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 : Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, Christina N., Hamdani Arifulsyah, and Yefni. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Tentang Akuntansi Keuangan Menengah.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12(2):47–56. doi: <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3366>
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineken Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineken Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineken Cipta.
- Sucipto, Agung, and Agung Listiadi. 2019. “Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, Dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 7(3):512–19.
- Sudiyani, Ni Nyoman, and Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi : Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi.” *JUARA Jurnal Riset Akuntansi* 10(2). doi: <https://doi.org/1036733/juara.v10i2.1340>
- Sujana, I. Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39.
- Tokan, Moses Kopong, and Mbing Imakulata. 2019. “The Effect Of Motivation and Learning Behaviour On Student Achivement.” *South African Journal Of Education* 39(1):1–8.
- Usman, Osly, and Nanine Ivana. 2019. “The Effect of Emotional Intelligence, Learning Behavior, Learning and Interest, Self Efficacy on the Level of Understanding Accounting.” *SSRN Paper*. doi: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3511091>